

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan jumlah wirausaha hingga 4% dari total populasi pada akhir tahun 2024. Saat ini, jumlah wirausaha hanya 3,47% yang masih jauh dari target tersebut (Merdeka, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 56 juta orang dengan mayoritas pemula (Ahdiat, 2024). Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen menambah 1 juta wirausaha baru melalui berbagai program pengembangan kewirausahaan, seperti digitalisasi KUMKM dan inkubasi usaha, konsultasi bisnis dan pendampingan serta pendataan lengkap di masing-masing daerah (Kristianus, 2023).

Wirausaha merupakan usaha yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri untuk mengembangkan usaha yang dimiliki (Saiman, 2015). Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang berani menghadapi risiko untuk memulai dan mengelola usaha baru (Purnomo dkk, 2020). Mereka memanfaatkan kesempatan yang ada untuk membuat produk atau jasa yang berguna serta berperan penting dalam ekonomi karena membantu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Rasio kewirausahaan di Indonesia sekitar 3,47%, yang merupakan angka yang relatif rendah dibandingkan dengan Thailand (4,26%), Malaysia (4,74%), dan Singapura (8,76%) (Natalia, 2021). Data ini mengindikasikan bahwa peringkat wirausaha muda di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, dan pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan jumlah wirausaha dengan

membekali diri dengan ilmu kewirausahaan. Adanya ilmu berwirausaha yang diterapkan sedini mungkin, maka saat individu bingung ataupun tidak diterima dalam lapangan pekerjaan formal, ilmu berwirausaha sangat bermanfaat bagi dirinya sebagai alternatif pilihan untuk mendapatkan penghasilan.

Pentingnya peran institusi Perguruan Tinggi dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan kompetitif dan semangat kewirausahaan. Faktor yang mendorong perkembangan kewirausahaan dalam suatu negara dapat ditemukan dalam kontribusi universitas, yang menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2008). Institusi perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan memperkuat keterampilan kewirausahaan pada para lulusannya (Junita dkk, 2022), sekaligus memberikan motivasi agar mereka berani memilih jalur kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Menurut Denty (2023) pemerintah telah mengembangkan Program Wirausaha Merdeka di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wirausaha mahasiswa dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha dengan memberikan dukungan intensif melalui lokakarya dan bimbingan agar mahasiswa dapat membangun kepercayaan diri dan kemampuan berwirausaha. Oleh karena itu, pemerintah telah bekerja sama dengan pihak Universitas dalam mendukung berdirinya wirausaha dari kalangan mahasiswa (Clarima, 2021) sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki gelar sarjana tetapi juga

keterampilan berwirausaha yang kompeten dengan tujuan membantu mengatasi masalah pengangguran.

Salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib adalah Universitas Andalas. Universitas Andalas sebagai salah satu kampus yang mendukung lahirnya wirausahawan melalui visi, dan misi yang mencakup pengembangan usaha di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Seputar Unand, 2022) upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global dengan karakter dan jiwa kewirausahaan serta memperluas kerjasama untuk mendukung pengembangan Universitas. Mata kuliah ini ditetapkan sejak tahun 2022 yang memiliki bobot 3 SKS dengan jadwal per semester yang berbeda sesuai dengan ketentuan masing-masing program studi. Tujuan perkuliahan ini agar mahasiswa memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan manajemen usaha dengan mengelola usaha yang baik dan benar.

Data *Tracer Study* di Universitas Andalas pada tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa alumni yang memilih karir sebagai wirausahawan mencapai 5% hingga 5,2% pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 4,64%. *Tracer study* adalah kegiatan penelusuran terhadap alumni untuk mengetahui kondisi kerja, proses pencarian kerja, dan pemanfaatan kompetensi yang diperoleh selama masa kuliah di perguruan tinggi. Melalui *tracer study*, perguruan tinggi dapat menilai jumlah lulusan yang memilih wirausaha sebagai pilihan karir, serta mengevaluasi sejauh mana program kewirausahaan

secara efektif dalam membantu lulusan memulai bisnis sendiri. Namun, situasi ini menunjukkan bahwa para lulusan Universitas Andalas yang memilih karir sebagai wirausahawan menurun.

Adanya dukungan dari lingkungan Universitas dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar dapat mendorong sikap positif terhadap kewirausahaan (Moraes dkk., 2018) serta dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk memilih karir sebagai wirausahawan (Turker & Selcuk, 2009). Sehingga mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga, membiayai kebutuhan diri sendiri, mengisi waktu luang dan lainnya (Putri & Christiana, 2020). Namun, hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 6 mahasiswa tanggal 29 November 2023 pada angkatan 2020, 2021 dan 2022 di berbagai jurusan menunjukkan bahwa 5 dari 6 orang memiliki intensi berwirausaha tapi belum mewujudkan keinginan wirausaha tersebut.

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan *predictor* terbaik dari perilaku yang direncanakan untuk mulai berwirausaha, dimana keinginan individu untuk memulai wirausaha haruslah diawali dengan niat untuk berwirausaha itu sendiri. Menurut Linan dan Chen (2009), intensi berwirausaha adalah keyakinan individu yang dapat menunjukkan upaya yang dilakukan seseorang untuk memulai wirausaha. Adapun dimensi intensi berwirausaha yaitu *attitude toward start-up, subjective norm, dan perceived behavioral control* (Linan dan Chen, 2009). Intensi berwirausaha memiliki peran dalam membentuk niat dan

kesiapan individu untuk memulai bisnis. Oleh karena itu, intensi berwirausaha merupakan variabel yang penting dan melekat yang mendahului sebuah perilaku untuk pembentukan bisnis (Drennan & Saleh, 2008).

Proses pembentukan seorang wirausahawan dapat dimulai dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, namun akan lebih efisien jika pendidikan kewirausahaan juga diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Muhafid & Zuhi, 2021). Dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan teoritis mengenai konsep-konsep kewirausahaan, tetapi juga akan mengembangkan sikap dan pola pikir yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan (Nikmah, 2020).

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Choiriyah (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan pada penelitian Prastiwi (2021) menunjukkan bahwa mempelajari mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak positif dan memiliki peran dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Sedangkan penelitian Hongdiyanto (2021) menemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Ciputra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tersebut berbeda antar satu mahasiswa dengan yang lain dikarenakan tergantung pada keinginan individu untuk belajar dan mengembangkan intensi berwirausaha atau tidak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi terkait intensi berwirausaha.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perguruan tinggi sebagai upaya membantu mahasiswa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa yang belum tertarik berwirausaha. Dengan menunjukkan potensi dan peluang dalam kewirausahaan, mahasiswa dapat termotivasi untuk mempertimbangkan wirausahawan sebagai pilihan karir yang menjanjikan.

